



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 22-30

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Wacana Kritis Model Van Dijk: Konstruksi Makna dan Representasi Kerugian Negara dalam Berita Daring Kasus Eks Dirut PT ASDP

Ayuni Ika Aulia^{1*}

¹ Universitas Tidar, Indonesia

email: ayuni.ika.aulia@students.untidar.ac.id¹

Article Info :

Received:

13-03-2026

Revised:

20-03-2026

Accepted:

14-04-2026

Abstract

This study investigates the construction of meaning in online news discourse concerning corruption through the application of Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis model, focusing on a news article reporting state financial losses in the case of a former director of PT ASDP. Employing a qualitative empirical approach, the research utilizes textual data as the primary source and applies qualitative content analysis to examine the structural, cognitive, and social dimensions embedded within the discourse. The findings reveal that the macrostructure emphasizes financial loss as the central theme, while the superstructure organizes information to reinforce institutional legitimacy through a systematic narrative of legal authority. At the micro level, linguistic features such as lexical choices, syntax, and rhetorical strategies contribute to selective representation, highlighting certain actors while marginalizing others, thereby shaping public perception. Furthermore, the analysis of social cognition indicates that journalistic perspectives are influenced by dominant anti-corruption ideologies, which guide the framing and interpretation of events. In the broader social context, the discourse functions to reproduce power relations and institutional dominance, reflecting the interplay between media practices and socio-political structures in contemporary Indonesia.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Van Dijk Model, Online News, Corruption Discourse, Media Representation.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konstruksi makna dalam wacana berita daring mengenai korupsi melalui penerapan model Analisis Wacana Kritis karya Teun A. Van Dijk, dengan fokus pada sebuah artikel berita yang melaporkan kerugian keuangan negara dalam kasus mantan direktur PT ASDP. Dengan menggunakan pendekatan empiris kualitatif, penelitian ini memanfaatkan data tekstual sebagai sumber utama dan menerapkan analisis isi kualitatif untuk mengkaji dimensi struktural, kognitif, dan sosial yang tertanam dalam wacana tersebut. Temuan menunjukkan bahwa makrostruktur menonjolkan kerugian keuangan sebagai tema sentral, sementara superstruktur mengorganisasikan informasi untuk memperkuat legitimasi institusional melalui narasi sistematis tentang otoritas hukum. Pada tingkat mikro, fitur linguistik seperti pilihan leksikal, sintaksis, dan strategi retorik berkontribusi pada representasi selektif, menonjolkan aktor tertentu sambil meminggirkan yang lain, sehingga membentuk persepsi publik. Selain itu, analisis kognisi sosial menunjukkan bahwa perspektif jurnalistik dipengaruhi oleh ideologi antikorupsi yang dominan, yang memandu pembingkai dan interpretasi peristiwa. Dalam konteks sosial yang lebih luas, wacana berfungsi untuk mereproduksi hubungan kekuasaan dan dominasi kelembagaan, yang mencerminkan interaksi antara praktik media dan struktur sosiopolitik di Indonesia kontemporer.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Model Van Dijk, Berita Online, Wacana Korupsi, Representasi Media.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan mutakhir dalam kajian bahasa, media, dan pendidikan menunjukkan pergeseran signifikan menuju pendekatan kritis yang menempatkan teks sebagai praktik sosial yang sarat ideologi, kekuasaan, dan relasi dominasi, sejalan dengan meningkatnya peran media digital dalam membentuk opini publik global. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis (AWK) menjadi instrumen epistemologis yang tidak hanya membaca struktur bahasa, tetapi juga mengungkap bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan dinegosiasikan melalui teks (Baryadi, 2002; Sumarlam & Chattri, 2003). Transformasi lanskap media online yang cepat memperkuat urgensi pendekatan ini, mengingat produksi berita tidak

lagi sekadar menyampaikan fakta, melainkan juga merepresentasikan kepentingan institusional dan ideologis tertentu. Definisi wacana sebagai satuan bahasa yang utuh dan kontekstual sebagaimana dirumuskan dalam kajian linguistik modern menegaskan bahwa teks berita harus dipahami dalam keterkaitannya dengan konteks sosial dan kognitif yang melingkupinya (Kridalaksana, 2008), sehingga analisis terhadap berita korupsi dalam media daring menjadi relevan sebagai arena kontestasi makna di tengah dinamika politik dan hukum kontemporer.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa model Teun A. Van Dijk secara konsisten digunakan untuk membongkar struktur ideologis dalam teks media, khususnya melalui tiga dimensi utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian oleh Agustini dan Herdiana (2022) mengungkap bahwa narasi vaksin booster dalam media ekonomi cenderung dikonstruksi secara persuasif untuk mendukung kebijakan pemerintah, sementara Alifia dan Widyaningsih (2023) menunjukkan bahwa struktur tematik berita korupsi mampu mengarahkan persepsi publik melalui penonjolan aktor dan peristiwa tertentu. Studi lain menyoroti bagaimana representasi perempuan dalam kasus korupsi tidak terlepas dari bias gender dan framing media yang kompleks (Angela et al., 2023), sedangkan eksplorasi pada media sosial seperti Instagram memperlihatkan bahwa wacana kritis tidak hanya hadir dalam teks formal, tetapi juga dalam konten populer yang membentuk opini publik secara luas (Andhika et al., 2025). Sintesis dari temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa media berfungsi sebagai arena ideologis yang aktif, bukan sekadar kanal informasi yang netral.

Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada isu kebijakan publik seperti kesehatan atau representasi sosial tertentu, sehingga kurang memberikan perhatian pada kompleksitas wacana hukum-ekonomi yang melibatkan aktor institusional besar seperti badan usaha milik negara. Selain itu, banyak studi masih menempatkan teks sebagai objek analisis yang relatif homogen tanpa mengeksplorasi dinamika konflik narasi internal, seperti keberadaan dissenting opinion dalam putusan hukum yang dapat memunculkan ambiguitas makna dalam pemberitaan. Kecenderungan lain adalah dominasi analisis pada satu dimensi tertentu, misalnya struktur teks, tanpa integrasi mendalam dengan dimensi kognisi sosial dan konteks sosial, padahal ketiganya merupakan kesatuan analitis yang esensial dalam model Van Dijk (Agustini & Herdiana, 2022; Andhika et al., 2025).

Keterbatasan tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengkaji wacana media yang tidak hanya kompleks secara struktural, tetapi juga sarat konflik kepentingan dan interpretasi, seperti dalam pemberitaan kasus korupsi yang melibatkan klaim kerugian negara dalam jumlah besar. Berita berjudul “KPK Klaim Kerugian Negara Rp1,25 T di Kasus Eks Dirut PT ASDP Nyata” (CNN, 2026) merepresentasikan situasi di mana narasi hukum, ekonomi, dan politik berinteraksi secara intens, sehingga membuka ruang bagi analisis kritis terhadap bagaimana legitimasi institusional dibangun dan dipertahankan melalui bahasa. Ketegangan antara pernyataan resmi lembaga antikorupsi dan munculnya dissenting opinion dalam putusan pengadilan menunjukkan bahwa teks berita tidak berdiri dalam ruang hampa, melainkan menjadi medan diskursif yang memuat berbagai kepentingan dan strategi representasi yang berpotensi memengaruhi persepsi publik secara luas.

Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini menempati posisi strategis dengan mengintegrasikan analisis multidimensi Van Dijk untuk mengkaji secara komprehensif konstruksi wacana dalam berita korupsi yang memiliki kompleksitas tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada isu kebijakan atau representasi sosial tertentu, studi ini secara khusus menelaah interaksi antara struktur teks, kognisi sosial jurnalis dan institusi, serta konteks sosial yang melingkupi pemberitaan kasus hukum-ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan tidak hanya bagaimana informasi disusun, tetapi juga bagaimana pengetahuan, ideologi, dan kepentingan institusional direproduksi melalui praktik diskursif media, sekaligus memperluas penerapan AWK dalam konteks pemberitaan korupsi yang melibatkan aktor negara dan dinamika hukum yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konstruksi wacana dalam berita online mengenai klaim kerugian negara pada kasus PT ASDP dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk, melalui pengungkapan struktur makro, superstruktur, dan mikro, serta relasi antara kognisi sosial dan konteks sosial yang membentuknya. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan integrasi tiga dimensi analisis Van Dijk dalam konteks wacana hukum-ekonomi, sementara kontribusi metodologisnya terletak pada penerapan analisis konten kualitatif yang sistematis dalam membedah teks media digital yang kompleks. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan literasi kritis dalam pendidikan, khususnya dalam membekali pembaca untuk

memahami bahwa teks berita merupakan konstruksi sosial yang sarat kepentingan dan tidak sepenuhnya netral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris kualitatif yang memanfaatkan data tekstual sebagai sumber utama analisis, karena berangkat dari keberadaan data konkret berupa teks berita yang dipublikasikan di media daring. Desain penelitian menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif yang dipadukan dengan kerangka analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengungkap konstruksi makna dalam teks media. Unit analisis dalam penelitian ini bukan berupa partisipan manusia, melainkan dokumen teks berita berjudul “KPK Klaim Kerugian Negara Rp1,25 T di Kasus Eks Dirut PT ASDP Nyata” yang dipublikasikan oleh media online CNN pada 23 November 2025. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan bahwa teks tersebut memiliki kompleksitas wacana yang tinggi, mengandung konflik narasi hukum, serta relevan dengan isu aktual pemberantasan korupsi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap arsip berita daring, yang dilengkapi dengan teknik simak dan catat untuk mengidentifikasi unit-unit linguistik dan diskursif yang signifikan dalam teks, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap struktur dan makna yang terkandung di dalamnya.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data dengan menggunakan pedoman kategorisasi berbasis dimensi analisis Van Dijk, yaitu struktur teks (makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi teoritis dengan membandingkan temuan analisis terhadap kerangka konseptual yang relevan, serta melalui ketekunan pengamatan (prolonged engagement) terhadap teks untuk memastikan konsistensi interpretasi. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada identifikasi strategi diskursif yang digunakan dalam membangun representasi tertentu. Pertimbangan etika dalam penelitian ini mencakup penggunaan sumber data yang bersifat publik, pencantuman sumber secara akurat, serta menjaga objektivitas analisis tanpa melakukan distorsi terhadap isi teks, sehingga integritas ilmiah tetap terjaga dalam keseluruhan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks dalam Wacana Berita Korupsi

Analisis terhadap struktur makro menunjukkan bahwa tema utama berita diformulasikan secara eksplisit untuk menegaskan keberadaan kerugian negara sebagai fakta hukum yang tidak terbantahkan. Tema tersebut tidak hanya berfungsi sebagai inti informasi, tetapi juga sebagai strategi ideologis dalam membingkai realitas sosial. Penonjolan isu kerugian negara dalam angka besar memperkuat efek dramatik dan legitimasi narasi institusional. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur makro berfungsi mengarahkan interpretasi pembaca terhadap realitas yang disajikan (Baryadi, 2002).

Struktur makro juga memperlihatkan adanya pemusatan perhatian pada aktor institusional, khususnya lembaga antikorupsi sebagai sumber otoritatif. Dominasi perspektif institusi ini menciptakan relasi kuasa yang menempatkan narasi resmi sebagai kebenaran utama. Hal ini memperlihatkan bagaimana media mengonstruksi realitas dengan menyeleksi informasi tertentu untuk diperkuat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sering mengutamakan suara otoritas dalam isu korupsi (Sari et al., 2024).

Pada level superstruktur, organisasi teks menunjukkan pola yang sistematis melalui pembagian judul, pembuka, isi, dan penutup. Struktur ini tidak bersifat netral, melainkan dirancang untuk membangun alur argumentasi yang mendukung klaim utama. Bagian pembuka secara langsung mengarahkan pembaca pada kesimpulan tertentu sebelum informasi rinci disajikan. Strategi ini memperlihatkan bagaimana struktur teks dapat memengaruhi persepsi awal pembaca (Coulthard, 2014).

Bagian inti berita memperkuat narasi dengan menyajikan detail teknis yang kompleks terkait proses hukum dan kerugian negara. Penyajian detail ini berfungsi sebagai legitimasi rasional terhadap klaim yang diajukan. Kompleksitas informasi tersebut juga menciptakan kesan objektivitas dan kredibilitas. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan detail teknis sering digunakan untuk meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap berita (Fendi Setiawan et al., 2022).

Bagian penutup menampilkan adanya dissenting opinion yang memberikan nuansa ambiguitas dalam teks. Kehadiran perbedaan pendapat ini tidak melemahkan narasi utama, tetapi justru memperkuat

kesan objektivitas media. Namun, posisi dissenting opinion tetap berada dalam subordinasi terhadap narasi dominan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media mengelola konflik wacana dalam satu teks (Juply et al., 2022).

Pada level mikro, analisis semantik menunjukkan bahwa latar berita dibangun untuk memperkuat legitimasi hukum. Latar tersebut mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa tindakan yang dilakukan telah melanggar hukum secara sistematis. Penekanan pada latar ini menjadi strategi untuk mengkonstruksi makna tertentu. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa semantik berperan dalam membangun ideologi teks (Badara, 2014).

Aspek detil dalam teks menunjukkan seleksi informasi yang cermat untuk mendukung narasi utama. Informasi yang disajikan cenderung menguatkan posisi lembaga penegak hukum. Sementara itu, informasi yang berpotensi melemahkan narasi utama disajikan secara terbatas. Pola ini menunjukkan adanya bias struktural dalam penyajian informasi (Indriyawati & Hudiyono, 2023).

Aspek maksud dan praanggapan memperlihatkan adanya upaya untuk membingkai opini publik secara implisit. Pernyataan yang disampaikan mengandung asumsi bahwa kerugian negara telah terbukti secara sah. Praanggapan ini membentuk persepsi pembaca tanpa perlu argumentasi eksplisit. Strategi ini sering ditemukan dalam wacana media untuk mempengaruhi interpretasi (Nur et al., 2023).

Analisis sintaksis menunjukkan penggunaan kalimat aktif dan pasif untuk mengatur fokus informasi. Kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan aktor tertentu, sedangkan kalimat pasif digunakan untuk mengaburkan tanggung jawab. Penggunaan struktur kalimat ini mencerminkan strategi diskursif dalam mengontrol narasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sintaksis berperan dalam membentuk relasi kuasa dalam teks (Pakpahan et al., 2024).

Aspek retorik dan stilistik menunjukkan penggunaan metafora dan pilihan leksikal yang memperkuat efek persuasif. Metafora seperti “menggulung” menciptakan kesan dramatis terhadap kerugian negara. Pilihan kata tertentu juga menunjukkan sikap ideologis penulis terhadap peristiwa. Hal ini menegaskan bahwa bahasa tidak bersifat netral, melainkan sarat makna ideologis (Kridalaksana, 2008).

Tabel 1. Distribusi Elemen Struktur Teks dalam Berita

Dimensi	Elemen	Fungsi Diskursif
Makro	Tema	Legitimasi kerugian negara
Superstruktur	Judul & Pembuka	Pengarahan persepsi awal
Superstruktur	Isi	Penguatan narasi utama
Superstruktur	Penutup	Pengelolaan konflik narasi
Mikro	Semantik	Pembingkai makna
Mikro	Sintaksis	Pengaturan fokus informasi
Mikro	Retoris	Penguatan efek persuasif

Sumber: Data penelitian diolah berdasarkan model Van Dijk.

Distribusi elemen struktur teks menunjukkan adanya integrasi yang sistematis antara berbagai dimensi wacana. Setiap elemen berkontribusi dalam membangun narasi yang koheren dan ideologis. Interaksi antara makro, superstruktur, dan mikro menciptakan efek kumulatif dalam mempengaruhi pembaca. Temuan ini menguatkan argumen bahwa struktur teks merupakan alat strategis dalam produksi makna (Sumarlam & Chattri, 2003).

Dimensi Kognisi Sosial dalam Konstruksi Wacana Berita

Dimensi kognisi sosial dalam model Van Dijk menempatkan proses mental jurnalis sebagai elemen kunci dalam produksi wacana media. Analisis terhadap teks berita menunjukkan bahwa konstruksi informasi tidak terlepas dari skema pengetahuan yang dimiliki institusi dan individu yang terlibat dalam produksi berita (Badara, 2014). Representasi kerugian negara dalam teks mengindikasikan adanya internalisasi perspektif hukum yang kuat dari lembaga antikorupsi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa wacana media merefleksikan interaksi antara struktur sosial dan kognisi individu (Coulthard, 2014).

Pengetahuan institusional yang dimiliki oleh sumber berita, khususnya KPK, menjadi basis utama dalam membentuk narasi yang bersifat legitimatif. Narasi yang dibangun menampilkan kerugian negara

sebagai fakta objektif yang telah melalui proses verifikasi hukum, bukan sekadar klaim normatif (CNN, 2026). Hal tersebut memperlihatkan dominasi epistemik lembaga dalam menentukan kerangka interpretasi publik terhadap suatu peristiwa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media cenderung mengadopsi perspektif institusi resmi sebagai bentuk otoritas kebenaran (Ginting et al., 2023).

Kognisi sosial juga tercermin dalam pemilihan sudut pandang yang menonjolkan aspek kriminalitas dibandingkan kompleksitas kebijakan bisnis. Fokus pada unsur pelanggaran hukum memperlihatkan adanya skema mental yang mengasosiasikan keputusan bisnis dengan potensi penyimpangan ketika melibatkan kerugian negara. Pola ini memperkuat konstruksi realitas yang bersifat normatif dan moralistik terhadap aktor yang diberitakan. Temuan ini relevan dengan penelitian yang menyoroiti kecenderungan media dalam membingkai kasus korupsi secara simplifikatif (Sari et al., 2024).

Selain itu, penggunaan sumber tunggal yang dominan, yakni pernyataan resmi KPK, menunjukkan adanya proses seleksi informasi berbasis kepercayaan terhadap otoritas tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa jurnalis tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memediasi realitas melalui preferensi kognitif tertentu. Dalam perspektif Van Dijk, kondisi ini mencerminkan adanya kontrol wacana oleh kelompok dominan yang memiliki akses terhadap produksi informasi (Van Dijk dalam Sumarlam & Chattri, 2003). Pola serupa juga ditemukan dalam analisis wacana berita lain yang menempatkan institusi negara sebagai sumber utama legitimasi (Indriyawati & Hudiyono, 2023).

Kognisi sosial jurnalis turut dipengaruhi oleh konteks sosial-politik yang melingkupi isu korupsi di Indonesia. Tingginya sensitivitas publik terhadap kasus korupsi mendorong media untuk membangun narasi yang tegas dan tidak ambigu. Hal ini menciptakan kecenderungan framing yang menempatkan terdakwa dalam posisi defensif sejak awal pemberitaan. Studi oleh Firdaus (2022) menunjukkan bahwa media sering kali mengonstruksi citra negatif terhadap aktor dalam kasus korupsi melalui seleksi informasi yang tidak seimbang.

Pengaruh ideologi anti-korupsi juga terlihat dalam cara teks menegaskan urgensi penindakan hukum. Ideologi tersebut tidak hanya hadir sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai kerangka kognitif yang membimbing produksi wacana. Dengan demikian, teks berita menjadi sarana reproduksi ideologi yang berfungsi memperkuat posisi institusi penegak hukum di mata publik (Hermawan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kolektif mengenai isu sosial (Juply et al., 2022). Berikut ini disajikan kategorisasi temuan kognisi sosial yang diidentifikasi dalam teks berita:

Tabel 2. Kategorisasi Dimensi Kognisi Sosial dalam Teks Berita

Aspek Kognisi Sosial	Indikator dalam Teks	Interpretasi Analitis
Pengetahuan Institusional	Pernyataan resmi KPK tentang kerugian negara	Legitimasi berbasis otoritas hukum
Ideologi Anti-Korupsi	Penegasan pelanggaran hukum dan kerugian negara	Reproduksi nilai normatif
Skema Interpretatif	Fokus pada aspek kriminal dibanding bisnis	Simplifikasi realitas kompleks
Seleksi Informasi	Dominasi sumber tunggal	Kontrol wacana oleh institusi

Sumber: Analisis data peneliti berdasarkan CNN (2026), Badara (2014), Hermawan et al. (2022).

Data pada tabel menunjukkan bahwa dimensi kognisi sosial tidak bersifat netral, melainkan terstruktur oleh relasi kekuasaan dan ideologi. Dominasi pengetahuan institusional mengarahkan pembaca pada interpretasi tunggal yang dianggap sah. Hal ini mempersempit ruang bagi alternatif pemaknaan yang mungkin muncul dari perspektif lain. Temuan ini menguatkan argumen bahwa wacana media merupakan arena kontestasi makna yang dipengaruhi oleh kekuasaan simbolik (Baryadi, 2002).

Konstruksi kognitif dalam teks juga memperlihatkan adanya upaya delegitimasi terhadap narasi tandingan, khususnya yang berasal dari media sosial. Pernyataan yang menepis pembelaan terdakwa menunjukkan adanya mekanisme eksklusif terhadap perspektif alternatif. Dalam kerangka analisis wacana kritis, strategi ini dikenal sebagai bentuk kontrol diskursif yang bertujuan mempertahankan dominasi makna (Andhika et al., 2025). Praktik serupa juga ditemukan dalam analisis konten digital yang menunjukkan selektivitas tinggi dalam representasi informasi (Arlinda & Pornomo, 2024).

Kognisi sosial jurnalis tidak hanya dipengaruhi oleh institusi, tetapi juga oleh rutinitas profesional dalam produksi berita. Praktik jurnalistik yang mengedepankan kecepatan dan kredibilitas sumber dapat membatasi eksplorasi perspektif yang lebih luas. Akibatnya, teks yang dihasilkan cenderung mereproduksi narasi dominan tanpa kritik yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa struktur organisasi media memengaruhi proses konstruksi wacana (Pakpahan et al., 2024).

Selain itu, penggunaan istilah teknis seperti valuasi dan akuisisi menunjukkan adanya asumsi bahwa pembaca memiliki pengetahuan dasar tentang isu ekonomi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan kognitif antara produsen dan konsumen teks. Dalam konteks ini, wacana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk batasan pemahaman pembaca terhadap isu yang kompleks (Kridalaksana, 2008). Studi lain juga menunjukkan bahwa kompleksitas bahasa dapat menjadi alat eksklusif dalam komunikasi publik (Ella et al., 2024).

Analisis kognisi sosial ini memperlihatkan bahwa teks berita merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, ideologi, dan kepentingan institusional. Representasi yang dihasilkan tidak bersifat objektif, melainkan dipengaruhi oleh kerangka berpikir tertentu yang dominan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kritis dalam membaca teks media agar tidak terjebak pada makna yang tampak di permukaan (Nur et al., 2023). Pendekatan ini juga relevan dalam memahami dinamika wacana dalam isu-isu publik lainnya (Rimang et al., 2026).

Dimensi Konteks Sosial dan Relasi Kekuasaan dalam Wacana Pemberitaan

Dimensi konteks sosial dalam analisis wacana kritis menempatkan teks sebagai bagian dari praktik sosial yang lebih luas dan tidak terpisah dari struktur kekuasaan yang melingkupinya. Teks berita yang dianalisis memperlihatkan keterkaitan erat dengan dinamika sosial pemberantasan korupsi di Indonesia yang terus berkembang. Narasi yang dibangun mencerminkan posisi media sebagai mediator antara institusi hukum dan masyarakat luas. Perspektif ini selaras dengan pandangan bahwa wacana merupakan refleksi sekaligus konstruksi realitas sosial yang dipengaruhi oleh relasi kekuasaan (Baryadi, 2002).

Konteks sosial dalam berita ini memperlihatkan adanya intensitas tinggi dalam isu korupsi yang menjadi perhatian publik. Pemberitaan tersebut muncul dalam situasi di mana masyarakat memiliki ekspektasi kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga negara. Media kemudian berperan dalam memperkuat ekspektasi tersebut melalui penyajian narasi yang menekankan urgensi penegakan hukum. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa isu korupsi sering dimanfaatkan media untuk membangun kesadaran kolektif publik (Qomariyah, 2024).

Relasi antara media dan institusi hukum juga terlihat dalam cara pemberitaan menempatkan KPK sebagai aktor dominan dalam produksi makna. Posisi ini menunjukkan adanya hubungan simbiotik antara media dan lembaga negara dalam membentuk opini publik. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat legitimasi institusi melalui reproduksi wacana yang sejalan dengan kepentingan hukum. Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa media sering berfungsi sebagai alat reproduksi kekuasaan simbolik (Praminia et al., 2026).

Selain itu, konteks sosial juga mencerminkan adanya konflik narasi antara perspektif hukum dan perspektif bisnis. Perdebatan mengenai Business Judgement Rule menunjukkan bahwa kasus ini tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga menyentuh aspek ekonomi dan kebijakan korporasi. Media kemudian memilih untuk menonjolkan satu perspektif tertentu, sehingga memengaruhi arah pemaknaan publik terhadap peristiwa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa wacana media berperan dalam menyederhanakan kompleksitas realitas sosial (Utami et al., 2025).

Dinamika sosial yang muncul juga berkaitan dengan peran media sosial sebagai ruang alternatif dalam produksi wacana. Keberadaan narasi tandingan di media sosial menunjukkan bahwa kontrol wacana tidak sepenuhnya berada di tangan media arus utama. Namun, teks berita yang dianalisis cenderung merespons narasi tersebut dengan cara defensif, sehingga memperlihatkan adanya pertarungan diskursif antar platform. Kondisi ini mencerminkan perubahan lanskap komunikasi dalam era digital (Fitriani & Hamdani, 2025).

Interaksi antara media dan publik juga memperlihatkan adanya proses negosiasi makna yang terus berlangsung. Pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menafsirkan dan meresponsnya berdasarkan pengalaman sosial masing-masing. Dalam konteks ini, wacana menjadi arena interaktif yang melibatkan berbagai aktor dengan kepentingan yang berbeda. Hal ini sejalan

dengan teori bahwa makna wacana bersifat dinamis dan kontekstual (Sumarlam & Chattri, 2003). Berikut ini disajikan pemetaan konteks sosial yang teridentifikasi dalam teks berita:

Tabel 3. Pemetaan Dimensi Konteks Sosial dalam Wacana Berita

Aspek Konteks Sosial	Indikator dalam Teks	Implikasi Sosial
Isu Korupsi Nasional	Penekanan pada kerugian negara	Meningkatkan kesadaran publik
Relasi Media–Institusi	Dominasi narasi KPK	Legitimasi kekuasaan hukum
Konflik Perspektif	Perbedaan pandangan hukum dan bisnis	Polarisasi interpretasi
Peran Media Sosial	Narasi tandingan di platform digital	Fragmentasi wacana publik

Sumber: Analisis data peneliti berdasarkan CNN (2026), Qomariyah (2024), Praminia et al. (2026).

Data pada tabel menunjukkan bahwa konteks sosial memainkan peran penting dalam membentuk arah dan makna wacana berita. Interaksi antara berbagai aktor sosial menghasilkan dinamika yang kompleks dalam produksi dan konsumsi informasi. Media sebagai institusi tidak berdiri netral, melainkan terlibat aktif dalam proses konstruksi realitas sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa wacana merupakan bagian dari praktik sosial yang sarat kepentingan (Wellyana & Patriantoro, 2025).

Konteks sosial juga memperlihatkan adanya kecenderungan hegemonik dalam produksi wacana media. Narasi yang dominan cenderung mengabaikan suara alternatif yang tidak sejalan dengan perspektif utama. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kekuasaan dalam ruang publik masih belum merata. Penelitian lain menunjukkan bahwa dominasi wacana dapat memengaruhi persepsi publik secara signifikan (Sofia et al., 2022).

Selain itu, pemberitaan ini mencerminkan bagaimana isu korupsi digunakan sebagai simbol moral dalam masyarakat. Representasi korupsi tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran hukum, tetapi juga dengan nilai etika dan keadilan sosial. Media kemudian memperkuat simbol tersebut melalui narasi yang menekankan dampak negatif terhadap negara dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa wacana media berfungsi sebagai alat pembentukan nilai sosial (Azhar, 2023).

Konteks sosial yang lebih luas juga mencakup perubahan dalam pola konsumsi informasi masyarakat. Akses yang semakin luas terhadap berbagai sumber informasi membuat publik lebih kritis dalam menilai berita. Namun, dominasi media arus utama masih memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuasaan diskursif tetap menjadi faktor penting dalam komunikasi massa (Angela et al., 2023).

Analisis ini menunjukkan bahwa konteks sosial tidak hanya menjadi latar belakang wacana, tetapi juga merupakan faktor aktif dalam pembentukan makna. Relasi antara media, institusi, dan publik menciptakan struktur yang kompleks dalam produksi wacana. Kondisi ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap teks media memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial secara komprehensif. Pendekatan tersebut juga relevan untuk menganalisis berbagai isu kontemporer lainnya dalam studi komunikasi (Sueb & Suprihatien, 2025).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konstruksi wacana dalam pemberitaan kasus korupsi tersebut dibangun melalui integrasi struktur teks, strategi diskursif, serta kognisi sosial yang merefleksikan relasi kuasa dan ideologi institusional dalam praktik media daring, di mana struktur makro mengarahkan fokus isu pada kerugian negara sebagai pusat perhatian publik, sementara organisasi superstruktur memperkuat alur legitimasi narasi hukum yang mengedepankan otoritas lembaga penegak hukum sebagai sumber utama kebenaran (Badara, 2014; Alifia & Widyaningsih, 2023). Pada tataran mikro, pilihan leksikal, sintaksis, dan retorik menunjukkan adanya strategi penonjolan aktor tertentu dan pengaburan aktor lain yang berimplikasi pada pembentukan citra serta distribusi tanggung jawab secara tidak seimbang dalam teks, yang selaras dengan temuan studi sebelumnya mengenai bias representasi dalam wacana korupsi (Sari et al., 2024; Indriyawati & Hudiyo, 2023). Dimensi kognisi sosial mengindikasikan bahwa produksi teks tidak terlepas dari

skema pengetahuan jurnalis yang dipengaruhi oleh ideologi anti-korupsi yang dominan, sekaligus membentuk persepsi publik terhadap aktor dan institusi melalui proses seleksi dan penekanan informasi tertentu (Agustini & Herdiana, 2022; Nur et al., 2023). Pada level konteks sosial, wacana tersebut berfungsi sebagai instrumen reproduksi kekuasaan simbolik yang memperkuat legitimasi institusi negara dalam pemberantasan korupsi, sekaligus merefleksikan dinamika sosial-politik yang lebih luas dalam praktik media, sebagaimana ditegaskan dalam kajian wacana kritis kontemporer (Praminia et al., 2026; Qomariyah, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P., & Herdiana, H. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Teks Berita Vaksin Booster Di Media Online Cnbc Indonesia. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 180. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7636>
- Alifia, C. P., & Widyaningsih, N. (2023). Analisis struktur tematik teks berita kasus korupsi tukin (analisis wacana kritis teun a. van dijk). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 552. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11110>
- Andhika, A. M. N., Muharudin, E., Sukirno, S., & Suroso, E. (2025). Kajian Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Akun Instagram@ komikfaktap Periode 2024. *Ruang Kata*, 5(02), 306-321. <https://doi.org/10.53863/jrk.v5i02.1989>
- Angela, N., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Perempuan korupsi analisis wacana kritis model teun a. van dijk berita satu: hari ini angelina sondakh keluar dari penjara (analisis wacana kritis). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 129-138. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7629>
- Arlinda, A., & Pornomo, B. E. (2024). Analisis Wacana Kritis dalam Konten Somasi pada Kanal Deddy Corbuzier. *WIDYANTARA*, 2(1), 40-50. <https://doi.org/10.63629/widyantara.v2i1.77>
- Azhar, M. (2023). Analisis Wacana Pemulihan Citra Polri Pada Program Talk Show Kick Andy Bertajuk "Potong Kepala Ala Kapolri". *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1), 550-567. <https://doi.org/10.51353/kvg.v4i1.797>
- Badara, A. (2014). Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media - Dr. Aris Badara, M.Hum. In *Kencana Prenada Media Group* (Issue 23).
- Baryadi, P. (2002). Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Gondhosuli.
- CNN. (2026). KPK Klaim Kerugian Negara Rp1,25 T Di Kasus Eks Dirut PT ASDP Nyata. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251123153900-12-1298576/kpk-klaim-kerugian-negara-rp125-t-di-kasus-eks-dirut-pt-asdp-nyata>
- Coulthard, M. (2014). An Introduction to Discourse Analysis. In *An Introduction to Discourse Analysis*. <https://doi.org/10.4324/9781315835884>
- Ella, S. A., Nufi Azam Muttaqin, & Imam Baehaqie. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2396–2408. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549>
- Fendi Setiawan, Dwi Achmad Prasetya, A., & Surya Putra, R. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>
- Firdaus, S. (2022). Representasi Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Pada Berita Korupsi di Media Indonesia (President Joko Widodo's Leadership Representation on Corruption News in Indonesian Media). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 294-310. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9293>
- Fitriani, F. H. D., & Hamdani, A. (2025). Isu-isu Calon Presiden 2024 dalam Teks Berita Online. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 349-365. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4816>
- Ginting, T. S., Pohan, S., & Ginting, S. R. B. (2023). Analisis Wacana Pemberitaan Media Online Kompas. Com Mengenai Kasus Rafael Trisambodo. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 23-29. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i02.219>
- Hermawan, E., Nurohman, T., & Widiastuti, W. (2022). Van Dijk's Critical Discourse Analysis of the "Dapur Keluarga" Song and Its Relevance To The Corruption, Collusion, and Nepotism

- Phenomenon In Indonesia. *International Journal of Social Sciences Review*, 3(1), 73-94. <https://doi.org/10.57266/ijssr.v3i1.79>
- Indriyawati, L., & Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Afiliation Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2298>
- Jupply, D., Rahayu, Y. E., & Sumarlam, S. (2022). Representasi keberpihakan Tempo pada golongan tertindas: Analisis wacana kritis. *LITERA*, 21(1), 54-65. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.44981>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, A. S., Emilda, E., & Mahsa, M. (2023). Analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 239-253. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13447>
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada teks berita Liputan6. com mengenai perubahan seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v4i1.69162>
- Praminia, I. G. A. A. R., Triyanti, A. D., Tritintya, N. P. D. E., Sekarpratiwi, R. V., & Priantara, I. K. T. A. D. (2026). A Critical Discourse Analysis of Online Media on the Indonesian Government's Handling of BPJS Kesehatan Fraud. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 9(1), 169-186. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v9i1.1515>
- Qomariyah, N. (2024). Praktik Sosial Budaya Pada Berita Daring Kasus Korupsi Oknum Pt Timah, Suami Sandra Dewi. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 171-188. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.52>
- Rimang, S. S., Natasya, A. A., Azzahra, S., & Marniati, M. (2026). Critical Discourse Analysis (AWK) of Teun A. van Dijk's Model on Online News, Conflict between the Governor of West Java and the West Java DPRD. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 77-86. <https://doi.org/10.31004/jele.v11i1.1562>
- Sari, A. V., Pariyasto, S., & Marpaung, M. S. (2024). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap kasus korupsi pada media online detik. News. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 7(2), 50-58. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v7i2.4098>
- Sofia, Y., Salam, S., & Umar, F. A. (2022). Kasus Ekspor Benih Lobster Pada Berita Online Media Kompas. com (Analisis Wacana Kritis). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1047-1056. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.745>
- Sueb, S., & Suprihatien, S. (2025). Akun Fufufafa dalam Video Youtube Abraham Samad SPEAK UP (Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk). *Aksara*, 37(1), 92-105. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4780.92-105>
- Sumarlam, M. S., & Chattri, S. (2003). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Utami, D. T. B., Budiawan, R. Y. S., & Nayla, A. (2025). Pemberitaan Kasus Korupsi Timah 271 T pada Laman kompas. com: Studi Wacana Berbantuan Korpus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 258-288. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23173>
- Wellyana, N., & Patriantoro, P. (2025). Analisis Wacana Kritis Dampak Tarif Resiprokal AS di KompasTV. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(2), 294-305. <https://doi.org/10.32509/wacana.v24i2.5313>